

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PENGERTIAN KELUARGA

Secara umum keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya, hidup dalam sebuah kesatuan kelompok berdasarkan ikatan tertentu. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak dalam pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya, lembaga masyarakat yang paling kecil tetapi paling penting adalah keluarga.

Keluarga merupakan lembaga yang fenomenal dan universal, didalamnya terdapat anak-anak yang dipersiapkan untuk bertumbuh. Keluarga pertama yang diciptakan Allah adalah keluarga Adam dan Hawa, “ Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka:’beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi ” (kejadian 1:27-28).

Dr. Kenneth Chafin dalam bukunya *Is There a Family in the House*, mempunyai lima pengertian tentang keluarga;

- 1) keluarga merupakan tempat untuk bertumbuh, menyangkut tubuh, akal budi, hubungan sosial, kasih dan rohani.
- 2) keluarga merupakan pusat pengembangan semua aktivitas.
- 3) keluarga merupakan tempat yang aman untuk berteduh saat ada badai kehidupan, di dalam keluarga kita dapat saling berbagi dan saling memberi perhatian.
- 4) keluarga merupakan tempat untuk mentransfer nilai-nilai dan saling belajar hal yang baik.
- 5) keluarga adalah tempat munculnya permasalahan dan penyelesaiannya, semua keluarga pasti mendapatkan hal-hal yang tidak diinginkan

atau permasalahan yang besar tetapi semuanya pasti akan bisa di selesaikan dengan baik,jika kita saling menyayangi.<sup>3</sup>

W.J.S. Poerwadarminta dalam kamus besar Bahasa Indonesia keluarga diartikan sebagai “ kaum (sanak, keluarga),kaum kerabat, orang yang tinggal dalam satu rumah dan sedarah daging”.<sup>4</sup>

Apabila di tinjau dari sosiologi, keluarga merupakan bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah-ibu-anak, merupakan kesatuan terkecil dari bentuk kesatuan masyarakat. Jadi pengertian keluarga adalah suatu kesatuan (unit), di mana anggota-anggota-Nya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan unit tersebut. Keluarga mempunyai makna juga sebagai suatu lembaga atau unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan yang sah dan biasanya terdiri atas Ayah, ibu serta anak-anak yang belum menikah.

Ciri khas suatu keluarga ialah bahwa keluarga itu merupakan suatu persekutuan hidup yang dijalani rasa kasih sayang di antara dua jenis manusia, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri, terkandung juga kedudukan dan fungsi sebagai orang tua.<sup>5</sup>

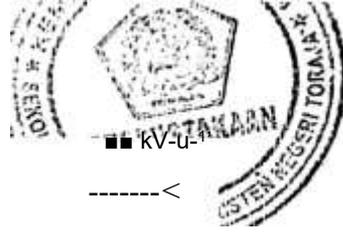
Keluarga merupakan kesatuan yang utuh, maka keluarga haruslah di jaga dengan baik, terlebih nama baik keluarga jangan sampai jatuh atau di katakan tidak baik, maka dari itu kehidupan keluarga haruslah hidup sesuai dengan ajaran agama terlebih sifat dan kata-kata kita sendiri. Orang tua berperan untuk pertumbuhan anak, maka dari itu orang tua haruslah lebih dulu mempunyai sifat yang baik, kemudian di ajarkan dan di praktekan kepada anak-anak.

---

<sup>3</sup> Drs. Paulus Lilik Kristianto, M.Si., Th.M, *Pendidikan Agama Kristen*, Andi  
▶ gyakarta:2006)hlm. 140

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta, kamus besar bahasa indonesia, Edisi ke-2, 1992, hal. 1971.

<sup>5</sup> Drs. Uyoh Sadulloh, M.Pd., *Pedagogik (Ilmu mendidik)*, Alfabeta (Bandung:2014). Hlm. 187



## B. PERAN ORANGTUA DALAM KELUARGA

Peranan orang tua dalam keluarga sangatlah penting. Begitu pula dalam perkembangan anak. Anak dididik dari kecil hingga mereka dewasa nanti, karena itulah orang tua harus menunjukkan kepada anak-anak nilai-nilai agama atau hidup sesuai tuntutan nilai-nilai agama. Demi perkembangan dan pendidikan anak, orang tua harus berperan dengan baik dalam keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

### 1. Peranan Ayah

Seorang Ayah mempunyai peranan yang penting dalam keluarga, Ayah adalah kepala keluarga yang memimpin keluarga dan tumpuan keluarga. Ayah mencari nafkah untuk keluarga dan mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak, pendidikan anak lebih besar atau lebih penuh kepada ayah dan ibu hanya sebagai penolong dalam pendidikan anak. Jadi ayahlah yang harus lebih banyak untuk memberikan pendidikan kepada anak.

Tuhan Yesus menunjukkan perhatian mengenai peran Ayah atau bapak di rumah, “Jika kamu yang jahat tahu bagaimana memberikan kepada anak-anakmu apa yang baik, terlebih lagi, Bapamu yang di surga” (Mat.7:11). Anak-anak memerlukan kebutuhan fisik dan perlindungan dari seorang Ayah. Ayah-Nya tahu memberikan yang terbaik untuk anak-anak-Nya.<sup>6</sup> Seorang Ayah haruslah memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak, karena itulah yang mereka butuhkan setiap hari-Nya, karena kebutuhan ini yang akan berlanjut sepanjang hidup Anak dari mereka bayi. Seorang Ayah harus memperhatikan pertumbuhan dan

---

<sup>6</sup> Drs. Paulus Cilik Kristianto, M.Si.,Th.M,Pendidikan Agama Kristen. (Yogyakarta:2006,Andi ofTsc) hlm.146

perkembangan anak-anaknya, karena dari situlah seorang ayah akan lebih memahami dan menghargai mereka, perlu juga seorang ayah mengetahui perasaan mereka setiap hari-Nya. Alkitab memandang Ayah sebagai seorang pemimpin keluarga, kepemimpinan ayah yang paling penting ialah dalam hal moral dan rohani. Di sini anak-anak dapat belajar menghormati orang lain.

Menghargai hak milik, menghargai diri mereka sendiri. Tidak ada yang lebih membingungkan bagi mereka ketika mereka di ajari nilai-nilai oleh ayah mereka tetapi ternyata perilaku ayah mereka sangat berbeda sekali dengan yang di ajarkan. Namun anak-anak akan lebih sering mencontoh apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar.

Maka dari itu seorang ayah harus mempunyai perilaku yang baik dalam keluarga, jangan hanya mengajarkan-Nya kepada anak tetapi ayah harus melakukan atau mempraktekkan-Nya dalam keluarga tentang nilai-nilai keagamaan. Kehidupan rohani ayah perlu nyata dalam keluarga.

Seorang ayah juga harus menyediakan waktu untuk anak-Nya, agar seorang ayah dapat mendengarkan dan bercakap-cakap kepada anak. Saling terbuka dan seorang ayah dapat mengetahui apa yang di harapkan dan di hadapi anak-anak-Nya. Maka dari itu, ayah harus membuka diri dan selalu dekat dengan anak-Nya, karena sumuanya akan memberi dampak yang besar bagi anak-anak-Nya.

Menurut Ngalim Purwanto (2004 : 83) peranan ayah dalam pendidikan anak-anak-Nya adalah sebagai berikut:

1. Sumber kekuasaan dalam keluarga,

2. Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar,
3. Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga,
4. Pelindung terhadap ancaman dari luar,
5. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan,
6. Pendidik dalam segira sional.

Jadi, seorang ayah mempunyai tanggung jawab juga untuk merawat, menjaga, memelihara serta pendidikan anak itu bersama dengan seorang ibu.

## **2. Peranan Ibu**

Ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak-anak-Nya. sejak di lahirkan ibulah yang selalu di samping-Nya, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya. Karena itu kebanyakan anak lebih cinta kepada ibu-Nya dari pada anggota keluarga lain-Nya, Ibu adalah orang yang pertama kali di kenal dan dekat dengan anak-Nya kama ibulah yang selalu ada di sisi anak, karena sebagian besar waktu ibu ada di rumah, sedangkan ayah berada di luar rumah untuk bekerja.

Tanggung jawab pendidikan yang terutama adalah ayah, tetapi peranan ibu tidak bisa di abaikan. Ibu menjadi “ tangan “ ayah dalam membimbing anak dalam keluarga untuk mengenal Tuhan.

Timotius bertumbuh menjadi pribadi yang kuat dalam iman dan pelayanan karena pendidikan ibu-Nya, Eunike dan nenek-Nya, Louis.<sup>7</sup>

Ayah bertanggung jawab dalam PAK keluarga, tetapi ibu berperan aktif membantu ayah dalam mendidik anak-Nya. Ibu mempunyai

---

<sup>7</sup>Drs. Paulus LilikKristianto, M.Si.,Th.M<sup>e</sup>W/w *agama Kristen* (Yogyakarta : 2006, Andi ofTset),hlm.149

peranan yang penting dalam mengembangkan kerohanian anak, semuadasar iman orang dewasa diawali dari masa kanak-kanak.

Jika ibu yang berkarier harus benar-benar dapat mengatur waktu sebaik-baiknya antara pekerjaan di luar rumah dengan keluarga-Nya. Seorang ibu harus menjaga dan merawat anak dengan penuh kasih sayang, serta menjadi tempat anak-anak mencurahkan isi hati mereka. Maka dari itu seorang ibu harus siap untuk mendengarkan apa yang di katakan anak-Nya kepada-Nya agar seorang ibu dapat mengerti apa yang di butuhkan oleh anak-Nya dan mengetahui kedewasaan sang anak.

### C. Pengertian Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti sesuatu (perbuatan) yang dapat ditiru, dicontoh dan yang tidak diragukan lagi.<sup>8</sup> Dalam hubungan dengan keteladanan sebagaimana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perbuatan, sikap dan tingkah laku dari tokoh panutan (orang tua) yang patut diteladani dan dicontoh oleh anak.

Keteladanan adalah proses mendidik anak yang sangat sederhana namun begitu efektif karena mudah dimengerti.

keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya atau melihatnya. Memberikan contoh dan panutan yang baik adalah salah satu metode pendidikan terpenting. Karena adanya keinginan kuat yang bersifat pada diri manusia yang mengantarkannya untuk mengikuti dan meniru orang lain, terlebih pada diri anak-anak. Pada umumnya, anak-anak akan lebih banyak terpengaruh melalui mencontoh

<sup>8</sup> E G Homighause & I.FLEnklaar. Pendidikan agama kristen, GakartarBPK gunung mulia, 1993)

<sup>99</sup> Ir. Jorot Wijanarko, mendidik anak, Gakarta: suara pemulihan, 2002) hlm. 39

dan meniru. Sebab, di awal usia perkembangannya mereka yakin benar bahwa semua yang dilakukan orang yang lebih tua dan dewasa bagi mereka adalah benar. Mereka juga memandang orang tua sebagai sosok yang paling sempurna dan terbaik.

Akhirnya mereka mengikuti tingkah laku orang tua maupun orang dewasa lainnya. Keteladanan yang baik memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri seorang anak. Anak akan selalu meniru tabiat orang tuanya hingga orang tualah yang pertama kali mencetak anak menjadi apa saja yang diajarkan orang tuanya melalui perilaku mereka.

Mengajar tanpa mempraktekkan apa yang diajarkan tidaklah cukup, seperti peribahasa dalam bahasa Inggris “action speak louder than word” atau tindakan lebih keras dari pada kata-kata, teladan dari orang tua, pengajar, pendeta, gembala atau penatua merupakan pesan yang sangat bermakna dan berpengaruh pada diri anak-anak, jemaat dan orang disekitar kita. Cara hidup yang salah dari tokoh panutan dapat “menyabot” seluruh pengajaran yang telah diberikannya.<sup>10</sup> Orang tua harus selalu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga secara khusus kepada anak-anaknya.

Kenyataan memperlihatkan bahwa sikap, perilaku dan sikap hidup anak sebagian besar merupakan hasil dari pengalaman yang diperoleh anak melalui peniruan dari orang dewasa atau dari tokoh panutan.

Hai ini menandakan bahwa dalam rangka membentuk kehidupan yang bermoral kepada anak tidak cukup hanya dengan kata-kata, teori belaka melainkan harus disertai dengan tindakan atau perbuatan langsung dari orang tua melalui sikap hidup sehari-hari.

---

<sup>10</sup> <http://www.mangapul/segala.com/readartic/e.php articl-id= 1 19>, keteladanan oleh mudli sabda. ing Tuyas diakses pada tanggal 19 september 2014.

## 1. Teori Keteladanan

\ keteladanan dalam pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Dengan menekankan pada pembinaan kepribadian maka peserta didik diharapkan meneladani apa yang diperlakukan oleh pendidik (guru). Guru sebagai panutan ataupun teladan. Keteladanan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani.

Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladanan dan hidupnya, ini adalah sifat bawaan. Meniru adalah salah satu sifat pembawaan manusia.

Pendidikan agama dalam keluarga adalah pendidikan yang berjiwa agama terutama bagi anak-anak yang masih dalam fase pendidikan pasif. Ketika pertumbuhan kecerdasan yang masih kurang sekali orang tua harus memberi contoh dalam hidupnya, misalnya biasa beribadah salat, dan berdoa, disamping mengajak anak untuk meneladani sikap tersebut, pergaulan dan perlakuan terhadap anak harus tampak kasih sayang, kejujuran, kebenaran dan keadilan dalam segala hal. Pendidikan dan juga keteladanan dari orang tua dalam lingkungan keluarga dapat terus berkesinambungan sampai lingkungan pendidikan di sekolah, sehingga apa yang dilihat dan dirasakan anak dalam lingkungan keluarga tidak bedanya dengan lingkungan pendidikan di sekolah.

Seorang pendidik dalam menerapkan pendidikan seharusnya memiliki beberapa sifat ataupun karakteristik yang dapat diteladani.”

## **2. Bentuk-bentuk Keteladanan Orang Tua**

### **1. Tingkah laku**

Dalam bertingkah laku sangatlah perlu memperhatikan mana yang salah dan mana yang tidak, atau mana yang perlu di lakukan atau tidak perlu di lakukan, kehidupan kita di tentukan oleh tingkah laku kita, apakah kita selalu bertingkah laku yang baik atau tidak. Tingkah laku kita akan selalu di tiru atau di lihat oleh orang lain, apalagi anak-anak kita sendiri.

Maka dari itu orang tua haruslah bertingkah laku yang baik untuk perkembangan anak yang baik, kama tingkah laku anak akan nampak dalam kehidupan sehari-hari yaitu tingkah laku dari orang tua yang mereka lihat dan mereka pakai atau mereka tonjolkan setiap hari-Nya.

### **2. Sifat**

Orang tua haruslah memberikan contoh yang baik kepada anak-anak-Nya yaitu dengan bersifat yang baik di depan mata-Nya. Orang tua harus bersikap yang sabar, lemah lembut, penuh kasih sayang dan peramah. Semua yang di lakukan Orang tua di depan anak-anak-Nya haruslah mempunyai nilai yang baik, yang dapat di tiru anak dengan cepat dan dapat mereka kembangkan dengan begitu indah dan mereka praktekkan dengan baik pula. Orang tua harus tegas dalam mendisplinkan anak tetapi tidak dengan bersikap kasar, melainkan bersikap dengan penuh kasih sayang kepada anak-anak-Nya.

<sup>11</sup> <http://duniasiswall.blogspot.com/2012/11/teori-keteladanan.html>, diakses tgl. 15 oktober 2014

### **3. Perilaku Anak Dalam Keluarga**

#### **a. Anak yang manja**

Dari sikap anak yang manja atau yang selalu ada di pengawasan ibunya dan selalu mendapatkan perhatian yang penuh, bahkan apa yang anak butuhkan selalu dipenuhi dan selalu dituruti kemauannya dan tidak pernah disalahkan.

Yang seharusnya dilakukan orang tua kepada Anak yang memiliki sifat seperti ini, haruslah tegas dan tetap mendisiplinkan mereka, tidak harus mengikuti terus kemauannya terlebih bila dia melakukan kesalahan. Terkadang anak yang manja jika dituruti terus kemauannya atau tidak pernah disalahkan, maka ia akan selalu bersikap sombong dan akan selalu membuat kesalahan karena dia berfikir bahwa ia tidak akan pernah disalahkan.

#### **b. Cari perhatian**

Ini adalah salah satu ekspresi emosi yang khas dimiliki anak. Ia senang sekali “pamer” kemampuan. Respons yang tepat: Siapkan diri untuk menjadi penonton yang baik dan jangan pelit pujian. Asah terus kemampuan anak supaya makin sempurna. Berikan contoh bagaimana melakukan segala sesuatunya dengan benar.

Anak yang selalu cari perhatian, dia selalu ingin diperhatikan oleh orang tua maupun orang yang ada di sekitarnya, maka dari itu anak harus sering diperhatikan, dijaga dan diberi pengajaran yang baik. Jangan sampai orang tua tidak memperhatikan mereka, karena mereka akan bisa melakukan hal yang tidak baik, karena kurangnya perhatian orang tua.

Maka dia akan berpikir bahwa tidak ada orang yang akan memarahi-Nya sehingga mereka melakukan terus perbuatan yang tidak baik itu.

1. Anak suka menyengaja

Ini dilakukan semata-mata untuk melihat repons sekelilingnya. Bisa juga karena anak belum paham risiko dari perbuatannya.

Contoh :

Sikap Lantai habis dipel dan masih licin, ia sudah diperingatkan untuk tidak melintasinya, tapi ia malah sengaja mondar-mandir untuk melihat reaksi orangtuanya. Makin heboh reaksi yang ditunjukkan orangtua, makin bersemangatlah ia melakukannya. Tapi mungkin juga anak belum paham kalau melintasi lantai licin mendapat resikonya.

Respons yang tepat, Berikan pemahaman dengan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami anak. Bila perlu, tunjukkan dengan contoh, semisal orangtua pura-pura jatuh dan mengaduh kesakitan. “Aduh, sakit ya jatuh terpeleset.” Orangtua harus mempunyai kesabaran ekstra. Jangan heboh menghadapi kelakuan ini, sebab bisa jadi yang ditunggu anak adalah respons orangtua. Peringatkan dengan lembut namun tegas.

2. Melempar sesuatu saat marah

Di usia anak yang masih kecil belum bisa mengendalikan emosinya

secara sempurna tapi kemampuan motoriknya, terutama melempar benda, sudah bisa dilakukan. Akibatnya saat marah, ia melempar benda-benda yang ada di sekitarnya. Tak hanya di waktu marah, bila ada kesempatan, anak usia ini suka melempar/menjatuh-jatuhkan benda. Hal ini terkait dengan tahapan perkembangan motoriknya. Sementara terkait dengan kemampuan verbalnya, anak belum bisa mengungkapkan apa yang

membuatnya marah. Sekali-dua kali ia melempar benda saat marah dan orangtua segera memberikan perhatian, maka tiap kali ia merasakan gejala emosi yang sama, ia mengulang tindakan tersebut sebagai ungkapan kemarahan.

### 3. Keras kepala dan Anak Yang Sering Berbicara Kotor

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, di yang masih kecil ini anak sedang berada pada fase egosentris. Anak maunya menang sendiri dan keras kepala. Apa yang sudah jadi keinginannya seakan tak terbantahkan.

Contoh:

Sikap Melihat orangtuanya makan sesuatu, anak memaksa meminta. Padahal sudah dijelaskan kalau yang dimakan itu pedas, anak tetap melakukan hal yang di larang. Sesekali biarkan anak merasakan apa yang diinginkannya selama tidak membahayakan, misalnya rasa pedas seperti contoh di atas, dingin, panas, dan sebagainya. Dengan merasakan langsung biasanya anak jadi "kapok". Selain itu latih terus kemampuannya untuk bersosialisasi, berbagi, mengantre, bergiliran<sup>12</sup> dan sebagainya.

Seorang anak berbicara hal yang tidak baik biasanya itu semua karena peniruan dari orang tua atau masyarakat, orang tua yang sering kasar berbicara maka pastinya anak juga akan mengikutinya.

<sup>12</sup> <http://www.tabloid.nakita.com/di> akses tanggal 15 oktober 2014

Maka seharusnya orang tua harus berbicara yang baik kepada anak dan tidak memperdengarkan kata-kata yang tidak baik sehingga anak tidak akan mengikuti hal itu.

#### **D. Kedudukan dan Tindakan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Anak**

##### **1. Berdoa**

Dalam keluarga orang tua sangatlah berperan untuk mengembangkan perilaku anak, maka dari itu salah satu peranan orang tua yaitu bagaimana mengajarkan kepada anak-anak cara berdoa dan apa manfaatnya bagi mereka dalam berdoa.

Dalam Alkitab banyak di beri penjelasan tentang berdoa, seperti dalam kitab kejadian 18; 16-33 “doa syafaat Abraham untuk sodom”, matius 26;36-39 di dalam kitab ini di beri penjelasan bagaimana Tuhan yesus datang berdoa di taman Getsemani, ia berdoa kepada bapa di sorga sebelum dia di tangkap. Hal ini dapat di beri penjelasan kepada anak bahwa Tuhan yesus sebelum dia di siksa demi menebus dosa kita, ia terlebih dahulu berdoa kepada bapa-Nya di sorga.

Matius 6;9-13 Tuhan mengajarkan kepada kita bagaimana berdoa dengan baik dan apa arti dari doa itu. Kitab ini juga menjelaskan doa bapa kami, dan doa bapa kami dapat di ajarkan kepada anak-anak dari mereka kecil.

Matius 7;7-11 “hal pengabulan doa” ajarkan dan berikanlah kepada anak-anakmu yang baik maka ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta-Nya. Yohanes 11 ;41 -45 mengajarkan kepada anak

bagaimana kita berdoa dengan mengucapkan syukur atas apa yang telah Tuhan berikan kepada kita, memohon kepada-Nya untuk pertolongan-Nya kita tetap mengucapkan syukur.

Ajarkanlah cara berdoa kepada anak agar mereka nantinya dapat melakukan-Nya sendiri dengan baik, ajarkanlah juga bila kita berdoa meminta sesuatu kepada Tuhan dengan iman dan tidak bimbang maka Tuhan akan memberikan sesuatu yang baik, tetapi jika tidak maka tidak akan di berikan.

## **2. Ibadah**

Ibadah adalah salah satu pengajaran yang harus di berikan kepada anak atau diterapkan dalam kehidupan-Nya agar mereka selalu beribadah dan mengikut Tuhan. Bukan saja kita mengikuti ibadah di gereja yang dapat di katakan ibadah, tetapi bagaimana kita beribadah dalam kehidupan sehari-hari melalui pekerjaan dan perbuatan kita.

Kejadian 12; 1-7 bagaimana 'Abraham' di panggil oleh Allah untuk menjadi berkat bagi orang lain, 'yakub' kejadian 28; 16-17, 'musa' keluaran 3; 12 - keluaran 20;22-26 Allah mengutus musa untuk membawa bangsa israel keluar dari mesir, maka musa akan beribadah kepada Allah. Orang tua harus mengajarkan kepada Anak bahwa jika kita menolong atau membantu orang lain dari masalah yang dia hadapi maka kita akan beribadah kepada Tuhan. Yesaya 6, umat Allah harus melakukan perbuatan yang baik dan tidak melakukan hal yang jahat di hadapan Tuhan. <sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> <http://www.gky.or.id>, di akses tanggal 28 September 2014.

Ibadah juga meliputi pengampunan dosa bagi barang siapa yang mengaku dosa di hadapan Tuhan.

### **3. Membaca Alkitab**

Membaca Alkitab sangatlah perlu agar anak-anak dapat mengerti akan firman Tuhan, lukas 8;11 firman Allah adalah benih, roma 10; 17 iman datang dari pendengaran firman Tuhan, 2 timotius 3;16-17 firman Allah penuh daya hidup Alkitab.

Berdoa, beribadah dan membaca Alkitab haruslah di ajarkan kepada anak dan membiasakan mereka dari kecil sehingga nanti-Nya mereka akan terbiasa dan mengerti apa yang di perintahkan Tuhan kepada kita dalam kehidupan ini.

## **E. Hambatan Orang Tua Menjadi Teladan Dalam Keluarga Dalam Mengembangkan Perilaku Anak**

### **1. Pekerjaan orang tua**

Salah satu hal yang penting adalah bukan banyaknya waktu yang diberikan orang tua melainkan cara orang tua berhubungan dengan anak-anaknya yang lebih penting.<sup>14</sup>

### **2. Pendidikan orang tua**

Pendidikan orang tua sangat mempengaruhi pendidikan bagi anak-anaknya. Orang tua yang berpendidikan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anaknya dalam pertumbuhannya. Ada sebuah ungkapan “supaya minat anak

H Alex Sobur. pembinaan anak dalam peluang. Jakarta ;BPK Gunung Mulia, 1988, hlm.83

dalam belajar dapat tinggi, maka orang tuapun harus berusaha untuk menambahkan ilmu pengetahuan sendiri”.<sup>15</sup>

Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin memungkinkan mereka untuk mendidik dan mengarahkan anak-anaknya pada perkembangan rohani yang baik karena wawasan mereka yang luas. Intinya bahwa orang tua akan semakin mengerti apa peran mereka sesungguhnya sebagai orang tua dalam keluarga.

## **F. Dasar Alkitabiah Mengenai Peran Orang Tua Sebagai Teladan Dalam Perilaku Anak Dalam Keluarga**

### **1. Perjanjian Lama**

Kejadian 18; 19, Teladan Orang Tua yang dilakukan Abraham kepada Ishak, Ishak kepada Yakub, Yakub kepada Yusuf dan Anak-anak-Nya dan demikian seterusnya. Abraham, Ishak dan Yakub nenek moyang israel ini telah menjadi guru bagi seluruh keluarga.

Tuhan telah memilih dan memanggil Abraham untuk melayani kehendak-Nya yang agung itu guna keselamatan umat Tuhan. Bimbingan dan maksud Tuhan itu kemudian dijelaskan kepada anak-anaknya. Ishak meneruskan pengajaran yang penting itu kemudian anaknya Yakub pula menanamkan segala perkara ini kedalam batin anak-anaknya. Yusuf menyimpan pelajaran itu dalam hatinya kemana saja ia pergi, biar dalam pengasingan oleh bangsa israel.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Thamrin nasution dan Nurhadijah Nasution, peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi anak, (jakarta-yogyakarta; BPK Kanisius, 1989). hlm.5

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 14

Amsal 22;6 “ Didiklah orang muda menurut jalan yang patut bagi-Nya, maka pada masa tua-Nya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”.

## 2. Perjanjian Baru

Timotius 4; 12, Efesus 6;4 “ayat ini di mulai dengan bagian yang negatif: janganlah membangkikan amarah di dalam hati anak-anakmu dan kemudian di lanjutkan dengan nasihat secara positif, supaya mereka mendidik”.<sup>17</sup>

2 Timotius 1;3-18 (tokoh menjadi panutan orang tua dalam memberikan teladan yang baik Lois dan Eunike. tokoh lain yang menjadi panutan orang tua adalah yesus, ia menjadi guru yang agung, ia mengajar di atas bukit, dari dalam perahu, di sisi orang, di rumah yang sederhana dan di rumah orang kaya di depan pembesar-pembesar agama dan pemerintah, tiap keadaan dan pertemuan dipergunakan-Nya untuk memberikan Firman Allah.<sup>18</sup>

Yesus mengajar tidak hanya melalui perkataan-Nya, tetapi dengan memperlihatkan apa yang dimaksudkannya seperti saat ia memeluk anak-anak dan memberkatinya, itu menjadi teguran dan pengajaran bagi murid-muridnya. Yesus memberi pengajaran dan teladan bahwa ia adalah juruslamat manusia sekalipun itu menuntut suatu pengorbanan diri sendiri, namun karena kasih-Nya, ia merelakan diri-Nya menjadi korban tebusan.

Dari pemahaman diatas, jelaslah bahwa mengajar tanpa melakukan apa yang diajarkan tidaklah cukup. Sebagai orang tua, lakukanlah sesuai dengan apa yang diajarkan maka dengan demikian anak-anak akan melakukan apa yang diajarkan.

---

<sup>17</sup> J.L.Ch Abineno, Tafsiran surat Efesus, Oakarta,BPK Gunung Mulia, 2001), hlm. 224

<sup>18</sup> E.G. Omrighausen dan I.H. Enklaar. *Op Cit*, hlm.130